

Analisis Interaksi Sosial Masyarakat Dalam Mengikuti Pengajian Di RT 03 RW 01 Kelurahan Kebun Beler

Bayu Risdiyanto, Anis Endang SM

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Dehasen Bengkulu

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis interaksi sosial masyarakat dalam mengikuti pengajian di RT. 03 RW. 01 Kelurahan Kebun Beler. Penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif yang disajikan secara deskriptif, Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara yang dilakukan secara langsung kepada informan, yaitu informan pokok dan informan ahli. Adapun jumlah informan pokok sebanyak sepuluh orang. Setelah data diperoleh, hasil penelitian selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif yang dibuktikan dengan cara mengadakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan, dan pengamatan triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka bentuk interaksi sosial masyarakat dalam mengikuti pengajian di Kelurahan Kebun Beler Kota Bengkulu ditemukan ada empat yaitu melalui kerja sama, akomodasi, asimilasi, dan akulturasi. Hal tersebut di dasarkan dengan adanya sebuah pertemuan yang diadakan oleh lembaga ataupun suatu kepentingan pribadi yaitu pengajian. Interaksi sosial masyarakat dalam mengikuti pengajian terjadi melalui proses assosiatif yaitu karena adanya keinginan bersama dalam kegiatan keagamaan untuk mencapai sesuatu terutama ilmu agama dan ingin menjalin hubungan silaturahmi dengan sesama warga kelurahan. Ilmu agama salah satunya bersumber dari kegiatan pengajian karena itu proses mendekatkan diri kita kepada Allah SWT. Sedangkan proses dissosiatif bisa timbul dari berbagai faktor dan salah satu faktor pendukung terjadinya dissosiatif ialah belum adanya niat dan kesadaran diri untuk mengikuti pengajian, sibuk bekerja, perbedaan pandangan serta kepentingan. Jadi, kesimpulannya adalah proses assosiatif bisa terjadi apabila masing-masing individu menginginkan kebersamaan dan tujuan yang sama yang pada akhirnya akan menghasilkan interaksi sosial antar warga kelurahan, namun apabila tidak ada keinginan maka akan terbentuk sebuah proses yang dissosiatif.

Kata kunci : Interaksi Sosial, Assosiatif, Dissosiatif, Pengajian, Masyarakat.

Abstract

The purpose of this research is to analyse the social interaction of the community in attending the recitation in RT. 03 RW. 01 Kelurahan Kebun Beler. This research is classified as qualitative research presented descriptively, data collection techniques by means of interviews, observation, and documentation. The data in this study were obtained through interviews conducted directly to informants, namely principal informants and expert informants. The number of main informants is ten people. After the data is obtained, the results of further research are analysed descriptively qualitative as evidenced by conducting an extension of participation, persistence, and triangulation observation. Based on the results of the research that has been obtained, the forms of social interaction of the community in participating in the recitation in Kebun Beler Village, Bengkulu City are found to be four, namely through cooperation, accommodation, assimilation, and acculturation. This is based on the existence of a meeting held by an institution or a personal interest, namely recitation. Social interaction of the community in participating in the recitation occurs through an associative process, namely because of a common desire in religious activities to achieve something, especially religious knowledge and want to establish a relationship with fellow kelurahan residents. Whereas the dissociative process can arise from various factors and one of the supporting factors for dissociative occurrence is the absence of intention and self-awareness to attend recitation, busy work, differences in views and interests. So, the conclusion is that the associative process can occur if each individual wants togetherness and the same goal which will ultimately result in social interaction between residents of the village, but if there is no desire then a dissociative process will be formed.

Keywords: Social Interaction, Associative, Dissociative, Recitation, Community.

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain. Manusia melakukan hubungan dan pengaruh timbal balik dengan manusia yang lain dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mempertahankan hidupnya (Onong Uchjana Effendy, 1988). Untuk mencapai hal tersebut diperlukannya interaksi sosial.

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial (*sosial contact*) dan adanya komunikasi (*communication*). (Burhan Bungin, 2006). Interaksi sosial juga merupakan bentuk pelaksanaan kedudukan manusia sebagai makhluk sosial. Artinya, berbagai bentuk pergaulan sosial menjadi bukti betapa manusia membutuhkan kebersamaan dengan orang lain. (Idianto Muin, 2006).

Interaksi dalam penelitian ini merujuk pada pola hubungan antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok dalam mengikuti kegiatan pengajian, seperti perkumpulan pengajian yang diikuti oleh warga RT. 03 RW. 01 Kelurahan Kebun Beler Kota Bengkulu. Kelurahan Kebun Beler Kota Bengkulu yang adalah sebuah Kelurahan yang penduduknya mayoritas muslim dan terdiri dari bermacam-macam suku. Diantara kegiatan tersebut ialah Sarafal Anam dan pengajian setiap malam sabtu yang dilaksanakan di Masjid Baiturrahmah setelah sholat maghrib. Namun pengajian tersebut belum semuanya diikuti oleh masyarakat terlihat masih sedikitnya jumlah jama'ah yang hadir. Dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti interaksi sosial masyarakat dalam mengikuti pengajian di RT. 03 RW. 01 Kelurahan Kebun Beler Kota Bengkulu.

KAJIAN LITERATUR

Interaksi Sosial

Beberapa pengertian interaksi sosial menurut para pakar seperti Bimo Walgito, interaksi sosial adalah hubungan antara individu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi dengan individu lainnya atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. H. Bonner (dalam Gerungan, 1996 : 57), mengatakan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Definisi ini menggambarkan kelangsungan timbal-baliknya interaksi sosial antara dua atau lebih manusia itu. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, tanpa interaksi sosial tidak ada kehidupan bersama.

Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Menurut Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, (2012), bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), dan bahkan dapat juga berbentuk pertentangan atau pertikaian (konflik). Suatu pertikaian mungkin mendapatkan suatu penyelesaian. Mungkin penyelesaian tersebut hanya akan dapat di terima untuk sementara waktu, yang dinamakan akomodasi (*acomodation*) dan ini berarti bahwa kedua belah pihak belum tentu puas sepenuhnya. Proses-proses interaksi yang pokok adalah yaitu proses assosiatif dan proses dissosiatif.

Menurut Gilin and Gilin (Soekanto, 1975: 192) ada dua macam proses sosial yang timbul akibat interaksi sosial, yaitu proses asosiatif dan proses dissosiatif.

1. Proses Assosiatif

Pada hakikatnya proses ini mempunyai kecenderungan untuk membuat masyarakat bersatu dan meningkatkan solidaritas di antara anggota kelompok. Ada empat bentuk proses asosiatif yaitu kerja sama, akomodasi, asimilasi, dan akulturasi.

a. Kerja Sama (*Cooperation*)

Kerja sama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok. Kerja sama dilakukan oleh manusia dalam masyarakat dengan tujuan agar kepentingannya lebih mudah tercapai. Kerja sama merupakan suatu usaha bersama antar pribadi atau antarkelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.

b. Akomodasi (*Accommodation*)

Akomodasi adalah suatu bentuk proses sosial yang di dalamnya terdapat dua atau lebih individu atau kelompok yang berusaha untuk saling menyesuaikan diri, tidak saling mengganggu dengan cara mencegah, mengurangi, atau menghentikan ketegangan yang akan timbul atau yang sudah ada, sehingga tercapai kestabilan (keseimbangan).

c. Asimilasi (*Assimilation*)

Asimilasi merupakan sebuah proses yang ditandai oleh adanya usaha-usaha untuk mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat di antara individu-individu atau kelompok individu.

d. Akulturasi (*Acculturation*)

Akulturasi adalah suatu keadaan di mana unsur-unsur kebudayaan asing yang masuk lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan sendiri.

2. Proses *Dissosiatif*

Proses disosiatif merupakan sebuah proses yang cenderung membawa anggota masyarakat ke arah perpecahan dan merenggangkan solidaritas di antara anggota-anggotanya. Kita mengenal tiga bentuk proses disosiatif, yaitu persaingan, kontravensi, dan konflik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif/gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang ada. Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka ada beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu pertama adalah observasi. Data tersebut diambil melalui pengamatan langsung pada saat kegiatan pengajian. Yang kedua, wawancara. Dalam penelitian ini, yang diwawancarai adalah masyarakat yang mengikuti dan yang belum mengikuti pengajian di Kelurahan Kebun Beler Kota Bengkulu. Ketiga adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang terdapat dalam catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto 2006:231). Adapun teknik analisa data adalah cara yang digunakan penulis untuk menganalisis data yang diperoleh untuk ditarik kesimpulan. Moleong mengatakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menemukan apa yang dapat diceritakan pada orang lain (Moleong 2006:248).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Masyarakat RT 03 RW 01 Kelurahan Kebun Beler Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu

Masyarakat RT. 03 RW. 01 Kelurahan Kebun Beler Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu mayoritas beragama muslim dan berprofesi sebagai buruh harian, sehingga masyarakat kesehariannya sibuk bekerja sesuai dengan profesi masing-masing demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Pengajian dilakukan setiap malam Sabtu Ba'da sholat Maghrib di masjid Baiturrahman. Materi pengajian ialah mendengarkan ceramah yang disimpulkan oleh da'i yang sengaja diundang pada pengajian tersebut. Adapun salah satu tujuan dari pengajian ini ialah agar masyarakat belajar memahami, mengerti, dan mengamalkan perintah agama, dan menjalankan tali silaturahmi antar sesama warga yang ada di Kelurahan Kebun Beler. Masih sedikitnya jumlah masyarakat yang mengikuti pengajian dibanding dari jumlah masyarakat yang ada di Kelurahan tersebut.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan sepuluh informan yang merupakan warga masyarakat RT 03 RW 01 di Kelurahan Kebun Beler Kota Bengkulu:

Hasil wawancara pertama dari Bapak A. Hamid Razak sebagai penggagas kegiatan pengajian terkait faktor yang mendorong beliau membentuk kegiatan pengajian, dan jawabannya ialah:

“ Pelaksanaan pengajian ini dibentuk dengan tujuan pertama kita adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu pula mendekatkan kita pada warga yang lain di kelurahan ini agar lebih dekat dan terasa kekeluargaannya. Harus ada yang ngajak maka yang lain juga ngikut ” (Wawancara dilaksanakan pada : Selasa, 03 September 2020 ± jam 19.30 wib, di Jl. Teratai III RT 03 RW 01 Kel. Kebun Beler).

Ketua RW 01 mempunyai inisiatif membentuk suatu wadah perkumpulan dan pendidikan agama Islam sehingga terbentuklah kegiatan pengajian sebagai langkah pertamanya. Melalui kerja sama dengan warga masyarakat untuk memberikan informasi serta mengajak para warga untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengajian yang sudah dibentuk tersebut.

Pertanyaan juga peneliti ajukan kepada Bapak Samijo selaku peserta pengajian yang aktif yaitu terkait alasan yang mendorong beliau berinteraksi sosial dalam mengikuti pengajian, dan jawabannya ialah:

“ ya kalau masalah ikut pengajian itu, saya terus terang aja tidak ada orang yang mengajak, itu atas kemauan saya sendiri. Pertama kita hidup sesuai dengan tuntunan agama kita yaitu Islam. Karena tinggal di masyarakat, jadi harus juga mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat seperti pengajian ini. ” (Wawancara dilaksanakan pada : Minggu, 15 September 2020 ± jam 20.00 wib, di Jln. Teratai III RT 03 RW 01 Kel. Kebun Beler).

Tidak ada maksud untuk memecah belah, melainkan dengan pengajian tersebut masyarakat dapat belajar bersama-sama tentang ilmu agama Islam sehingga dari kegiatan pengajian ini masyarakat menjadi tahu apa yang dilarang dan apa yang diperbolehkan dalam agama Islam. Selain itu juga masyarakat dapat saling mengenal satu sama lain melalui interaksi sosial dalam setiap kegiatan pengajian sehingga dapat mempererat tali silaturahmi antar warga yang ada.

Dan pertanyaan berikutnya ialah dari bapak Herman peserta pengajian atau RW dan jawabannya ialah:

“ ai...lah sering nian bapak-bapak itu ngajak, apo lagi pak RW kadang ampir tiok Jum'at nyo ngecek di mik tu bahwa malam Sabtu ado pengajian tapi cak mano belum ado

nian waktu.” (Wawancara dilaksanakan pada : Kamis, 26 September 2020 ± jam 20.25 wib, di Jl. Teratai III RT 03 RW 01 Kel. Kebun Beler)

Pertanyaan berikutnya pun di sampaikan kepada Bapak Basarudin terkait masalah beliau belum mengikuti pengajian dan jawabannya ialah:

“karena sibuk, sibuk dengan kerjaan. Malamnya juga sudah lelah. Jadi, belum bisa ikut pengajian.”

Dan pertanyaan berikutnya disampaikan kepada Bapak Dicki dengan topik yang sama dan jawabannya ialah:

“lagi banyak kerjoan nian kini, udem tu sibuk-sibuk nian”. sudah diajak samo pak RW cuma belum sempat ajo” (Wawancara dilaksanakan pada : Sabtu, 21 September 2020 ± jam 19.00 wib, di Jl. Teratai III RT 03 RW 01 Kel. Kebun Beler)

Dan pertanyaan berikutnya disampaikan kepada Saudara Hari dengan topik yang sama dan jawabannya ialah:

“kalu pak ujang tu (ketua RW 01) lah cok nian ngecek, tapi cak mano kalu kini, tengok lah kelak, sayo nak nian ngikut kalau ado waktu senggang insyaAllah sayo ikut kareno kegiatan iko kan tujuannya bagus dekat samo Allah dekat jugo kito sesamo masyarakat di kelurahan iko” (Wawancara dilaksanakan pada : Rabu, 18 September 2020 ± jam 21.00 wib, di Jl. Teratai III RT 03 RW 01 Kel. Kebun Beler)

Walaupun adanya sebuah pertemuan dalam masyarakat, hanya sedikit masyarakat yang ikut serta dalam pertemuan pengajian tersebut. Masih tingginya perasaan malas yang ada di masyarakat untuk menghadiri kegiatan pengajian dengan alasan sibuk bekerja, letih, dan waktu pengajian yang sudah malam.

Selanjutnya wawancara penulis dengan Bu Lisna:

“Sayo kemarin diajak kawan sekaligus tetangga sayo sendiri. Suko sayo ikut pengajian tu, banyak dapek ilmu agama sudah tu pulo banyak kawan. Tadinya kito belum saling kenal melalui kegiatan pengajian iko kito kenal dan akrab bahkan ado yang sudah sayo anggap cak keluargo sendiri saking kedekatnyo dan meraso cocok.” Sabtu, 28 September 2020 ± jam 20.35 wib, di Jl. Teratai III RT 03 RW 01 Kel. Kebun Beler)

Hal serupa diutarakan oleh ibu Mila:

“sangat setuju saya mas saat pak RW ke rumah mengajak kami ikut pengajian. Kegiatan ini bagus, banyak hal yang kita peroleh selain mendekatkan kita kepada Allah SWT, kita jadi tahu tentang ilmu agama Islam. Dan saya merasa senang saat pengajian selain mendengarkan ceramah kita juga bisa diskusi tanya jawab. Disitulah kami kesempatan untuk berkumpul sebab kalau siang kan semua pada sibuk bekerja. Lewat pengajian kita bisa bertemu, belajar bersama, bersenda gurau sehingga akrab satu sama lainnya.” (Wawancara dilaksanakan pada : Sabtu, 28 September 2020 ± jam 20.45 wib, di Jl. Teratai III RT 03 RW 01 Kel. Kebun Beler)

Peneliti juga melakukan wawancara kepada informan ahli sebagai gambaran bagaimana keadaan interaksi sosial masyarakat dalam mengikuti pengajian yang ada selama ini, dan pertanyaan disampaikan Kepada Ibu Sari Harlini, S.Pd.I . Berikut jawabannya:

“ bagus, dan ini memang tempat yang bagus untuk kita belajar agama, saya sendiri pun sangat mendukung dengan adanya acara pengajian ini, eee... kita kan kalau belajar itu biar cepat bisa, biasa nya harus rajin dengar, rajin melihat dan rajin membaca.

Dan pertanyaan selanjutnya terkait warga di kelurahan Kebun Beler Kota Bengkulu, dan jawabannya ialah:

“bagus semua itu, ketua pengajian sudah faham dengan kondisi kita di sini, bagus itu, ya walaupun masih ada saudara kita yang belum mau ikut, ga apa-apa itu, eee...ya mungkin sekarang belum mau, ayo kita terus ajak mereka sambil ber-do'a biar saudara-saudara kita yang lain itu mau ikut, jangan dijauhi tapi dirangkul terus” (Wawancara dilaksanakan pada : Sabtu, 28 September 2020 ± jam 19.30 wib, di Jl. Teratai III RT 03 RW 01 Kel. Kebun Beler)

Meskipun belum semua masyarakat berinteraksi melalui kegiatan pengajian, namun diantara warga tetap saling menghargai dan tetap merangkul warganya agar suatu saat nanti bisa bergabung dalam pengajian. Tidak ada unsur pemaksaan atau perpecahan antar umat.

Berbeda dengan ibu Devi, justru beliau berpendapat lain seperti kutipan berikut ini:

“Kalau saya jujur saja, memang belum pernah ikutan pengajian di Kelurahan ini, yang pertama saya lihat yang banyak ikut itu bapak-bapak sehingga saya memilih untuk tidak mengikuti. Tapi saya lebih memilih belajar agama Islam sendiri dengan mendengarkan ceramah ustadz-ustadz di youtube. Belum lagi ini kan kegiatannya malam, saya tidak bisa karena harus mendampingi anak-anak saya belajar karena mereka masih kecil-kecil jadi butuh bimbingan. “Sabtu, 28 September 2020 ± jam 21.00 wib, di Jl. Teratai III RT 03 RW 01 Kel. Kebun Beler)

Ada sebagian masyarakat yang sengaja menutup diri dari orang lain, sehingga sulit terjadi interaksi antar masyarakat tersebut. Di samping itu juga, karena disebabkan kemajuan teknologi yang membuat masyarakat melakukan kegiatan sehari-hari tanpa harus keluar rumah seperti melalui handphone lewat aplikasi youtube, facebook dan lain-lain sudah dapat mendengarkan ceramah dan informasi seputar keagamaan.

Terbentuknya Kegiatan Pengajian di RT. 03 RW.01 Kelurahan Kebun Beler Kota Bengkulu

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Masyarakat Kelurahan Kebun Beler terdiri dari berbagai macam suku, ras dan agama. Komunikasi antar sesama warganya terkadang masih sangat kurang, maka upaya dari warga dan pemerintah setempat untuk menyatukan komunikasi dan tali silaturahmi antar sesama warganya salah satunya melalui kegiatan keagamaan yaitu pengajian. Penggagas kegiatan dan beberapa warga yang membentuk kegiatan pengajian dengan tujuan untuk memotivasi masyarakat agar lebih giat mempelajari ilmu agama Islam, disamping itu juga pengajian yang didirikan ialah suatu bentuk wadah pemersatu tali kekerabatan antar masyarakat.

Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial dalam Kegiatan Pengajian di RT. 03 RW.01 Kelurahan Kebun Beler Kota Bengkulu

Bentuk-bentuk interaksi sosial keagamaan yang terjadi pada masyarakat Kelurahan Kebun Beler melalui kegiatan pengajian.

Pertama adalah kerja sama. Kerja sama merupakan suatu usaha bersama antar pribadi atau antarkelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Ketua RW dengan beberapa warga Kelurahan Kebun Beler sudah berusaha bersama-sama untuk membentuk kegiatan pengajian rutin mingguan demi tujuan bersama yaitu menciptakan warga yang dekat dengan kegiatan keagamaan dan mempererat tali silaturahmi antar warga

dengan cara mengajak para saudara, teman dan tetangga secara bersama-sama untuk mengikuti kegiatan pengajian yang sudah ada.

Kedua adalah akomodasi yang merupakan hakikat hidup bermasyarakat yang terdiri dari relasi-relasi yang mempertemukan masyarakat dalam usaha-usaha bersama, seperti bertamu, diskusi tanya-jawab, makan bersama dan sebagainya. Dalam kegiatan pengajian ini sudah pasti terjadi. Karena itu, inti yang dapat ditarik dari kehidupan sosial ialah interaksi, yaitu aksi dan tindakan timbal balik untuk mencapai kestabilan dan mengatasi suatu perbedaan.

Ketiga adalah asimilasi yang merupakan sebuah proses yang ditandai oleh adanya usaha-usaha untuk mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat di antara individu-individu atau kelompok individu. Melihat dari aktivitas keseharian masyarakat yang mempunyai berbagai kesibukan, dan banyak masyarakatnya yang sudah modern tetapi kebiasaan kegiatan keagamaannya tidak pernah hilang walaupun yang mengikuti kegiatan keagamaan tersebut terkadang sedikit, tetapi hal itu karena faktor mempunyai kesibukan masing-masing. Hal tersebut, tidak menjadikan perbedaan yang mendasar walaupun ada perbedaan pendapat, pandangan, dan kepentingan. Selama masyarakat ini terus bergaul intens dalam jangka waktu yang lama ketika mengikuti pengajian. Maka diharapkan ke depannya dapat merangkul dan mengajak warga yang lain untuk ikut bergabung dalam pengajian supaya bisa saling berinteraksi satu sama lainnya.

Keempat adalah akulturasi. Walaupun di zaman modern ini, teknologi sudah canggih dan pengajian bisa dilakukan melalui media sosial namun bukan berarti kegiatan pengajian secara langsung sudah tidak ada. Seperti yang terjadi di kelurahan Kebun Beler ini, dimana masyarakat tetap mengadakan kegiatan pengajian dengan rutin di masjid. Disanalah terjadi interaksi sosial mulai dari ustadz dengan jama'ah dan jama'ah dengan sesama jama'ah lainnya. Feedbacknya dapat dirasakan secara langsung.

Proses Assosiatif akibat dari Interaksi Sosial Masyarakat dalam Mengikuti Pengajian

Proses assosiatif masyarakat dalam mengikuti pengajian, berdasarkan dari keterangan keenam informan bahwa proses assosiatif terjadi karena adanya keinginan bersama untuk mencapai sesuatu terutama ilmu agama, terbukti oleh beberapa jawaban yang diberikan oleh keenam informan kepada peneliti, bahwa pengajian sangat banyak memberi manfaat yaitu untuk menambah ilmu agama atau pengetahuan tentang agama, karena dengan mengikuti pengajian maka dengan secara tidak langsung pengetahuan dan pemahaman tentang agama akan bertambah, dan bisa mempererat tali persaudaraan antar sesama warga. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa terbentuknya proses assosiatif dalam hal ini untuk melakukan atau mengikuti pengajian bisa timbul dari diri sendiri atau pun dari orang lain, dan di dorong oleh keinginan untuk bersama-sama.

Proses Dissosiatif akibat dari Interaksi Sosial Masyarakat yang Belum Mengikuti Pengajian

Proses Dissosiatif masyarakat dalam mengikuti pengajian, dari jawaban keempat informan, bahwa proses dissosiatif bisa timbul dari berbagai faktor seperti belum ada niat untuk mengikuti, alasan pekerjaan, dan waktu kurang tepat.

Faktor Pendukung Terjadinya Interaksi Sosial dalam Mengikuti Kegiatan Pengajian di Kelurahan Kebun Beler

Faktor pendukung terjadinya interaksi sosial dalam mengikuti kegiatan pengajian di Kelurahan Kebun Beler ada dua yaitu 1). Faktor internal terjadinya interaksi sosial karena kebutuhan pribadi setiap individu yaitu ketika mengikuti pengajian di masjid karena dianggap penting dan bermanfaat untuk kehidupannya baik di dunia maupun untuk kehidupan di akhirat nanti. Dalam kegiatan ini masyarakat dapat belajar mengaji, mendengarkan ceramah dari ustad yang mereka undang dan disini lah kesempatan warganya untuk mempererat tali silaturahmi antar sesama nya. 2). Faktor external. Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor salah satunya adalah faktor imitasi. Pada dasarnya memang interaksi sosial bersifat suatu pendekatan terhadap pihak lain. Peneliti melihat bahwa masyarakat Kelurahan Kebun Beler setelah adanya proses komunikasi dalam taraf lanjut, masyarakatnya saling mempengaruhi satu sama lainnya untuk menciptakan hubungan yang baik antar sesama warganya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa terjalinnya hubungan antar masyarakat hanya pada waktu-waktu tertentu saja seperti pada saat pengajian dan pertemuan lainnya karena masyarakat mempunyai kesibukan yang beragam.

Faktor Penghambat Terjadinya Interaksi Sosial Masyarakat dalam Mengikuti Pengajian di Kelurahan Kebun Beler Kota Bengkulu

Faktor penghambat terjadinya interaksi sosial keagamaan di Kelurahan Kelurahan Kebun Beler Kota Bengkulu adalah a). Kesibukan individual, setiap masyarakat mempunyai kesibukan masing-masing setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga jarang terjadinya kontak sosial atau komunikasi antar masyarakat.

b). Sikap Individualis, ada sosial masyarakat yang mempunyai sikap tertutup (individual) mereka tidak mau berkomunikasi atau kontak sosial dengan individu lain. Kepribadian tersebut biasanya sulit diubah, mereka mempunyai sosial tersendiri untuk menutup diri dari orang lain seperti alasan keluarga, masalah anak dan lain-lain. C). Kemajuan Teknologi, penghambat terjadinya interaksi sosial masyarakat Kelurahan Kebun Beler diakibatkan juga oleh kemajuan teknologi sehingga kurangnya komunikasi antar masyarakat karena merasa tidak perlu mengikuti pengajian secara tatap muka, dirumah pun bisa sendiri mendengarkan ceramah pengajian seperti melalui youtube dan media sosial lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, bentuk interaksi sosial keagamaan di Kelurahan Kebun Beler Kota Bengkulu yang ditemukan ada empat yaitu melalui kerja sama, akomodasi, asimilasi, dan akulturasi. Interaksi sosial masyarakat dalam mengikuti pengajian di RT. 03 RW. 01 Kelurahan Kebun Beler Kota Bengkulu melalui proses asosiatif karena adanya kemauan yang kuat dari peserta pengajian itu sendiri, ajakan dari teman dan tetangga lainnya karena merasa manfaatnya penting bagi dirinya sendiri dan keluarga dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu juga, melakukan interaksi sosial dalam pengajian supaya terjalinnya tali persaudaraan sesama muslim dan mempererat tali silaturahmi antar warga. Selanjutnya, dalam penelitian ini ditemukan juga proses disosiatif masyarakat yang belum mengikuti pengajian dikarenakan masih terlalu sibuk dengan pekerjaan, sedikitnya waktu yang mendukung, urusan keluarga, dan adanya perbedaan pandangan serta kepentingan.

Saran

1. Agar ketua pengajian lebih giat lagi mengajak masyarakat yang belum mengikuti pengajian, sehingga nanti terbentuklah pengajian yang kokoh dan kuat sesuai dengan apa yang diinginkan. Dan diskusikan kembali pemilihan waktu yang tepat untuk pelaksanaan pengajian, seperti sore hari sebelum memasuki waktu maghrib misalnya agar lebih efektif dan santai.
2. Kepada masyarakat, diharapkan dapat meluangkan waktunya sebentar untuk mengikuti kegiatan pengajian supaya dapat berinteraksi sosial dengan sesama warga dan memperluas pengetahuan tentang agama Islam.
3. Kepada masyarakat disarankan supaya tidak menutup diri dari orang lain, sehingga sulit terjadi interaksi antar masyarakat.
4. Kemajuan teknologi yang membuat masyarakat melakukan kegiatan sehari-hari tanpa harus keluar rumah itu sebaiknya diminimalisirkan dan disesuaikan dengan kebutuhan, agar terhindar dari sifat individualis karena kita adalah makhluk sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (2004). Sosiologi Pendidikan. Jakarta: PT. Rhineka cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdulsyabi.(2015). Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan Jakarta: Bumi Aksara.
- Abidin Zainal & Ahmad Safe'i.(2002).Sosiologi Islam Berbasis Hikmah. Bandung: Pustaka Setia
- Ahmadi Abu.2004. Sosiologi Pendidikan, Jakarta: PT. Rhineka cipta
- Bungin Burhan.(2006). Sosiologi Komunikasi Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Bimo Walgito, (2003). Psikologi Sosial Suatu Pengantar. Yogyakarta: Andi Offset
- Dewi Wulansari.(2009). Sosiologi konsep dan teori. Bandung: PT.Reftika Aditama.
- Gerungan. (1996). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Idianton Muin.(2006). Sosiologi Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Husaimi, Usman. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martono, Nanang.(2011).Sosiologi Perubahan Sosial. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muin Idianto.(2006).Sosiologi Jilid 1 Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Machendrawati, Nanih dkk.(2001). *Pengembangan Masyarakat Islam Dan Ediologi Strategi Sampai Tradisi* Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Narbuko, Cholid, dkk. (2005). *Metedologi Penelitian* Jakarta: PT. Bumi Asmara.
- Nawawi, Hadan.(1991). *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* Yogyakarta: Gajah Mada
- Onong Uchjana Effendy.(1988) Hubungan Insani. Cet. 1. Bandung: Remadja Karya CV
- Soekanto, Soerjono. (2012.). *Sosiologi Suatu Pengantar*.Jakarta: Rajawali Pers
- Soerjono Soekanto & Budi Sulistyowati.(2017)..Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers, Cet. 48.
- Sutrisno, Hadi. (1989). *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Andi Offset
- Slamet Susanto.(2004). Dinamika kelompok. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Syarifudin Hidayat.(2002). Metodologi Penelitian. Bandung: Mandar Maju.

Seminar ilmu-Ilmu Sosial : Communication Series 3

Slamet Santoso.(1999). Dinamika Kelompok. Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara
W. A. Garungan.(2010).Psikologi Sosial. Bandung: PT. Refika Aditama.